

## **PENGARUH KONEKSI POLITIK, KEPEMILIKAN PEMERINTAH, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEBERLANJUTAN PADA BUMN INDONESIA**

---

**Javier Rasyadputra Wallad**

*Indonesia Banking School*

*javierrasyad@gmail.com*

**Will Andilla Darniaty\***

*Indonesia Banking School*

*will.andilla@ibs.ac.id*

### **Abstract**

*This study aims to examine the relationship between political connections, state ownership, profitability, leverage, and sustainability reporting quality (SRQ) of listed companies in Indonesia. The author measures political connections using a dummy variable, state ownership measured by number of government shares divided by number of outstanding shares, profitability measured using return on asset (ROA), leverage using debt to total asset ratio (DAR), and the sustainability report quality using scoring system, which ranges between 0 to 4. The highest score is achieved when sustainability reporting is independently guaranteed by the audit firm. The lowest score refers to the absence of sustainability reporting. This study emphasizes 20 State-Owned Enterprise listed on the Indonesian Stock Exchange from 2017- 2021 using multiple linear regression techniques, supported also by the control variable which was firm size. The result of this study is state ownership has a negative effect on sustainability report quality. While other results which was political connections, profitability, and leverage have no effect on sustainability report quality.*

**Keywords:** *Sustainability Report, Political Connection, State Ownership, Profitability, Leverage, Firm Size.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara koneksi politik, kepemilikan pemerintah, profitabilitas, leverage dan kualitas pelaporan keberlanjutan perusahaan (SRQ) yang terdaftar di Indonesia. Penulis mengukur koneksi politik menggunakan variabel dummy, kepemilikan pemerintah diukur dengan jumlah saham pemerintah dibagi dengan jumlah saham beredar, profitabilitas diukur dengan menggunakan return on asset (ROA), leverage dengan debt to total asset ratio (DAR), dan kualitas pelaporan keberlanjutan menggunakan sistem penilaian, yang berkisar antara 0 sampai 4. Skor tertinggi dicapai ketika pelaporan keberlanjutan dijamin secara independen oleh perusahaan audit. Skor terendah mengacu pada tidak adanya pelaporan keberlanjutan. Studi ini menekankan 20 BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 - 2021 dengan menggunakan teknik regresi linear berganda, didukung juga dengan variabel kontrol yaitu ukuran Perusahaan. Hasil menunjukkan bahwa kepemilikan pemerintah berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Sedangkan hasil dari koneksi politik, profitabilitas, dan leverage tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan..

**Kata Kunci:** Laporan Keberlanjutan, Koneksi Politik, Kepemilikan Pemerintah, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan.

---

*\*) Corresponding Author*

## **1. Pendahuluan**

Perubahan iklim dalam banyak hal mempunyai dampak buruk bagi lingkungan dan manusia, yang paling berpengaruh terhadap rusaknya lingkungan adalah aktivitas korporasi yang banyak menghasilkan limbah dan polusi, Sudah seharusnya bagi korporasi yang ada di Indonesia untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup. UU No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas (UUPT) mengatur tentang perseroan terbatas soal tanggung jawab sosial dan lingkungan, dimana perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan tersebut.

Korporasi juga harus mulai melaksanakan aktivitas bisnis yang berkelanjutan, tanggung jawab sosial dan lingkungan korporasi juga dipertanggungjawabkan lewat laporan keberlanjutan perusahaan pelaporan keberlanjutan adalah hal yang penting alat komunikasi untuk menunjukkan transparansi dan tata kelola yang efektif dan khusus ditujukan kepada pemangku kepentingan (Rudyanto & Siregar, 2018).

Kasus PT Pertamina pada tahun 2019 menjadi salah satu contoh terbaru tentang kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh korporasi. Fenomena ini terjadi pada tanggal 12 Juli 2017 di pesisir pantai Karawang, Jawa barat. Terjadi kebocoran minyak dan gas di sekitar anjungan lepas pantai YYA-1 aera Pertamina Hulu Energi Offshore Northwest Java. Menurut Lembaga Pemerintah Pusat Riset Kelautan (Pusriskel) sektor ekonomi pertama kali terkena dampak polusi. Masalah lingkungan yang ditimbulkan diperkirakan membutuhkan waktu lebih lama untuk pulih.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara koneksi politik, kepemilikan pemerintah, profitabilitas, dan leverage terhadap kualitas laporan keberlanjutan pada BUMN Indonesia. Penelitian ini mengacu pada penelitian Olayinka et al. (2021) dengan pengukuran variabel dependen kualitas laporan keberlanjutan dengan metode penilaian. Lalu diikuti dengan modifikasi pada variabel independen yaitu koneksi politik, kepemilikan pemerintah, profitabilitas, dan leverage.

Menurut Purwoto (2011) perusahaan yang memiliki koneksi politik adalah perusahaan yang dengan cara-cara tertentu mengusahakan memiliki ikatan politik dan kedekatan dengan politisi atau pemerintah. Menurut Moses et al. (2020) dimana dalam penelitiannya mengungkapkan adanya hubungan positif antara political connection dan sustainability reporting quality. Namun dalam penelitian Maiza Abd Rahman & Nor Izah Ku Ismail (2016) mengungkapkan bahwa tidak adanya hubungan antara political connection dan sustainability reporting quality. Penelitian Anita & Suryani (2021) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa political connection tidak berpengaruh terhadap sustainability reporting quality.

Menurut Eryadi et al. (2021) dimana dalam penelitiannya menjelaskan bahwa state ownership berpengaruh positif terhadap sustainability report quality. Penelitian ini juga didukung oleh Gunawan & Meiranto (2020) dimana dalam penelitiannya mengungkapkan hal yang sama dimana state ownership berpengaruh positif terhadap sustainability report quality. Penelitian ini juga sejalan dengan Rudyanto (2017) dimana dalam penelitiannya menemukan adanya hubungan positif yang terjadi antara state ownership dan sustainability report quality. Penelitian dari Ikmal et al. (2015) mengungkapkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kepemilikan saham pemerintah terhadap CSR dalam sustainability report.

Penelitian Liana (2019) dan Chandradinangga & Rita (2020) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa terdapat temuan hubungan positif antara profitabilitas dan sustainability report. Sedangkan penelitian Kumar et al. (2021) mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap sustainability report quality. Selain itu terdapat penelitian dari Rumah Afsari (2017) menjelaskan bahwa leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap luas pengungkapan sustainability report.

## **2. Kajian Literatur**

### **Agency Theory**

Menurut Jensen & Meckling (1976) hubungan keagenan adalah hubungan antara pemilik (principal) perusahaan dan agen, yang berarti bahwa kekuasaan pengambilan keputusan dialihkan kepada agen. Dalam hubungan agensi, mungkin ada konflik kepentingan antara manajemen dan agen. Pemegang saham menuntut profitabilitas dan dividen perusahaan yang lebih besar, sementara manajemen adalah agen yang termotivasi untuk memaksimalkan realisasi kebutuhan ekonomi dan psikologis.

Selain itu, Jensen & Meckling (1976) berpendapat bahwa pemisahan kepemilikan dan kontrol

menciptakan masalah keagenan, dimana manajemen sebagai manusia yang rasional cenderung mengatur kepentingan pribadi di atas pemegang saham.

### **Stakeholder Theory**

Menurut Freeman & McVea (1984) teori pemangku kepentingan memandang organisasi sebagai suatu sistem dengan banyak pihak yang berkepentingan selain pemegang saham. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan dapat mempengaruhi berbagai kelompok dalam domain operasinya. Stakeholder theory dicetuskan pertama kali sebagai teori yang menjelaskan mengenai stakeholder yang dikemukakan oleh Stanford Research Institute pada tahun 1963.

Teori ini juga berpendapat bahwa tidak ada organisasi yang dapat beroperasi tanpa berinteraksi dengan lingkungan, kepentingan pemangku kepentingan lain seperti pelanggan, karyawan, kreditor, badan pengatur, dan komunitas residen harus diperhitungkan dalam proses pengambilan keputusan strategis.

### **Legitimacy Theory**

Teori legitimasi menurut (Freeman & McVea, 1984) adalah organisasi yang menyelaraskan kegiatan operasionalnya dengan lingkungan sosial perusahaan melalui anggaran dasar yang telah disetujui dan berbagai keinginan publik yang telah disetujui oleh organisasi dan perusahaan tersebut.

Penelitian dari (Atkins & Maroun, 2015) menyarankan bahwa inisiatif pelaporan keberlanjutan adalah bagian dari proses legitimasi kompleks yang dirancang untuk memberi sinyal bagaimana pelaporan perusahaan dan sistem tata kelola menanggapi kebutuhan pemangku kepentingan.

### **Sustainability**

Menurut Francesco et al., (2020) mengungkapkan bahwa konsep keberlanjutan. Hal ini terkait dengan konsep pembangunan berkelanjutan, yang diartikan sebagai pembangunan yang memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengurangi kemampuan untuk memenuhi kebutuhan generasi mendatang.

Menurut (Koroleva et al., 2020) praktik pelaporan non keuangan mungkin tidak memberikan kualitas informasi yang lebih tinggi, tetapi mereka dapat mewakili tindakan simbolis yang dimaksudkan untuk menampilkan perusahaan sebagai benar-benar terlibat dalam masalah sosial, lingkungan dan keberlanjutan.

### **Political Connection**

Penelitian ini berkontribusi pada literatur hubungan politik dengan menguji hubungan hubungan politik, pengungkapan keberlanjutan dan nilai tegas. "Koneksi politik" didefinisikan sebagai kondisi di mana seorang politisi bekerja di sebuah perusahaan dan/ atau pengusaha terlibat dalam kegiatan politik (Faisal et al., 2021).

Sebuah perusahaan dikategorikan terhubung secara politik jika seorang politisi yang menjabat sebagai anggota dewan direksi dan komisaris perusahaan memiliki hubungan atau jaringan dengan perusahaan tertentu dan/atau afiliasi politik.

### **State Ownership**

Menurut Peraturan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 perusahaan BUMN adalah perusahaan yang modalnya terbagi dalam saham yang seluruh atau paling sedikit 51 persen sahamnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia. Dalam hal ini, pemegang saham besar biasanya dapat mempengaruhi manajer perusahaan untuk terlibat praktik yang dapat dipertanyakan masyarakat

### **Profitabilitas**

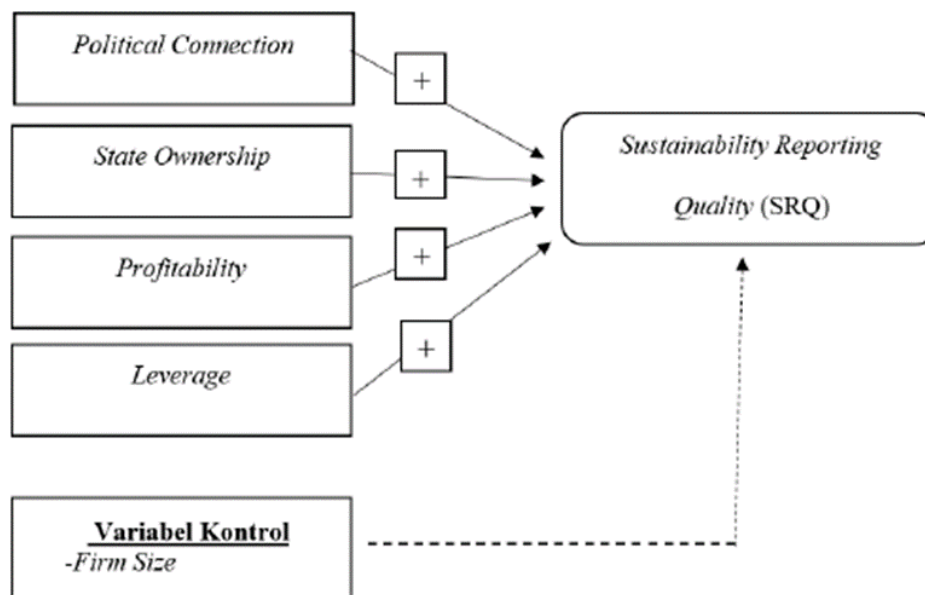
Profitabilitas adalah rasio yang digunakan dalam mengukur keuntungan yang telah dihasilkan oleh perusahaan. Selain itu, dapat digunakan untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana yang telah digunakan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang telah memiliki laba yang tinggi cenderung dapat lebih menarik perhatian investor dikarenakan mereka menganggap perusahaan yang memiliki laba tinggi menggambarkan kinerja perusahaan yang tinggi pula (Ismail et al., 2020).

### **Leverage**

Leverage ratio menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutangnya dengan jumlah asetnya. Leverage ratio dapat menggambarkan perusahaan tersebut sehat atau tidak. Dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Debt to asset ratio dimana rasio

ini merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara utang perusahaan dengan aset perusahaan. Semakin tinggi debt to asset ratio, maka semakin tinggi risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan (Abdul Rahman & Alsayegh, 2021).

### **Kerangka Penelitian**



**Gambar 1 . Kerangka Pemikiran Penelitian Pengembangan Hipotesis**

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Political Connection**

Berdasarkan teori legitimasi dimana sebuah perusahaan berkewajiban dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Perusahaan yang terhubung secara politik memiliki akses yang lebih baik ke sumber daya pemerintah. Namun, perusahaan-perusahaan ini seringkali sangat diawasi, terutama dalam hal menjalankan tanggung jawab sosial mereka. Perusahaan - perusahaan tersebut didorong untuk mempublikasikan laporan tanggung jawab sosial mereka sebagai bentuk kepatuhan sesuai dengan UU 40/2007 dari perseroan terbatas di Indonesia (Tangke & Habbe, 2017). Koneksi politik dapat membantu perusahaan dalam meminimalkan ketidakpastian lingkungan, mengurangi biaya transaksi dan meningkatkan keberlanjutan jangka panjang mereka. Praktik tanggung jawab sosial yang didukung oleh strategi politik dapat digunakan untuk menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Untuk mencapai keunggulan seperti itu, manajer perusahaan sering menggunakan keberlanjutan perusahaan sebagai cara untuk mengelola posisi kekuasaan dan membangun legitimasi perusahaan di mata para pemangku kepentingan utama (Moses et al., 2020). Perusahaan dengan reputasi tanggung jawab sosial yang baik dapat meningkatkan hubungan dengan pihak eksternal. Mereka juga dapat menarik karyawan yang lebih baik atau meningkatkan motivasi, moral, komitmen, dan loyalitas karyawan saat ini kepada perusahaan (Muliawati & Hariyati, 2021). Berdasarkan teori pemangku kepentingan dan legitimasi dapat disimpulkan bahwa political connection berpengaruh positif terhadap sustainability report quality yang didukung oleh beberapa penelitian.

Penelitian ini didukung oleh Moses et al. (2020) dimana dalam penelitiannya mengungkapkan adanya hubungan positif antara political connection dan sustainability reporting quality. Dalam penelitian Muliawati & Hariyati (2021) menjelaskan bahwa political connection berpengaruh positif terhadap sustainability reporting quality. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Tangke & Habbe (2017) dimana dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa political connection berpengaruh positif terhadap sustainability reporting quality. Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

HI: Political Connection Berpengaruh Positif Terhadap Sustainability Report Quality

## State Ownership

Tingkat kepemilikan kekuasaan menentukan kekuatan yang dimiliki pemilik untuk menafsirkan nilai moralnya terhadap masyarakat di perusahaan. Kekuatan kepemilikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan negara dan kepemilikan keluarga sebagai jenis kepemilikan terbesar di Indonesia. Teori pemangku kepentingan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kewajiban moral untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan dan menyeimbangkan potensi konflik yang mungkin akan terjadi. Di mana pemerintah adalah pemilik perusahaan, muncul kekhawatiran mengenai tanggung jawab sosial perusahaan perusahaan tersebut. Ada beberapa alasan mengapa pemerintah tertarik pada tanggung jawab sosial perusahaan. Pertama, tanggung jawab sosial perusahaan berkaitan dengan mendistribusikan sumber daya perusahaan kepada publik yang mencerminkan tujuan badan pemerintah. Kedua, pemerintah sebagai badan paling terpercaya di suatu negara harus memenuhi kebutuhan dan harapan para pemangku kepentingan (Eryadi et al., 2021). Berdasarkan teori pemangku kepentingan dan agency dapat disimpulkan bahwa state ownership berpengaruh positif terhadap sustainability report quality yang didukung oleh beberapa penelitian.

Penelitian ini sejalan dengan Eryadi et al. (2021) dimana dalam penelitiannya menjelaskan bahwa state ownership berpengaruh positif terhadap sustainability report quality. Penelitian ini juga didukung oleh Gunawan & Meiranto (2020) dimana dalam penelitiannya mengungkapkan hal yang sama dimana state ownership berpengaruh positif terhadap sustainability report quality. Penelitian ini juga sejalan dengan Rudyanto (2017) dimana dalam penelitiannya menemukan adanya hubungan positif yang terjadi antara state ownership dan sustainability report quality. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu hipotesis penelitian ini:

H2: State Ownership Berpengaruh Positif Terhadap Sustainability Report Quality

## Profitability

Berdasarkan teori legitimasi yang mengemukakan bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang lebih tinggi mengungkapkan lebih banyak informasi tanggung jawab sosial yang menggambarkan tanggung jawab sosial perusahaan untuk meningkatkan sustainability report. Berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Novita (2021) dan Freeman & McVea (1984), perusahaan yang memiliki aset yang lebih banyak cenderung akan mengungkapkan

sustainability report yang lebih banyak lagi profitabilitas dikarenakan perusahaan beranggapan bahwa semakin tinggi perusahaan kesadaran perusahaan dalam mengungkapkan sustainability report semakin tinggi ketertarikan pemangku kepentingan terhadap perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan Liana (2019) dan Chandradinangga & Rita (2020) dimana dalam penelitiannya dijelaskan bahwa terdapat temuan hubungan positif yang signifikan antara profitabilitas dan sustainability report. Berdasarkan teori hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H3: Profitability Berpengaruh Positif Terhadap Sustainability Report Quality

## Leverage

Berdasarkan teori legitimasi menegaskan bahwa pemangku kepentingan lebih memilih perusahaan dengan pengungkapan berkelanjutan yang lebih tinggi dan mereka tidak mau menerima informasi berkualitas rendah. Dengan demikian, perusahaan ditekan untuk mengungkapkan lebih banyak informasi terkait sustainability report untuk memberikan bukti legitimasi dan jaminan pada keberhasilan keuangan perusahaan. Berdasarkan teori yang diungkapkan oleh (Freeman & McVea, 1984) perusahaan yang memiliki kewajiban yang tinggi memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam mengungkapkan informasi sustainability report. Hal ini disebabkan oleh semakin tingginya kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan semakin tinggi pula kekhawatiran para pemangku kepentingan terkait pengembalian dana yang mereka investasikan terhadap perusahaan dimana perusahaan yang memiliki kesadaran sustainability report yang tinggi cenderung mengungkapkan informasi sustainability report yang lebih banyak sehingga perusahaan cenderung lebih dipercaya oleh para pemangku kepentingan. Penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian Aniktia & Khafid (2015), Liana (2019), dan Chandradinangga & Rita (2020) dalam penelitiannya bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap sustainability report. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih leverage mengungkapkan sustainability report yang lebih tinggi hal ini sejalan dengan teori pemangku kepentingan dan teori legitimasi dimana perusahaan memiliki kewajiban

dalam mengungkapkan informasi dalam upaya meyakinkan pemangku kepentingan terkait pengembalian dana yang diberikan kepada perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu hipotesis selanjutnya dalam penelitian ini sebagai berikut:

H4: Leverage Berpengaruh Positif Terhadap Sustainability Report Quality

### 3. Metode Penelitian

#### Objek Penelitian dan Metode Pengumpulan Sampel

Pada penelitian ini menggunakan sampel 20 perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 – 2021. Data yang dikumpulkan pada penelitian adalah data sekunder. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut :

1. BUMN Indonesia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang memiliki data laporan keberlanjutan tahun 2017 – 2021.

#### Variabel dan Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan: (1) variabel dependen (Y), yaitu sustainability report quality, (2) variabel independen (X), yaitu political connection (PC), state ownership (SOE), profitability (ROA), dan leverage (LEV), dan (3) variabel kontrol yaitu firm size (FIRM SIZE).

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Deskripsi	Indikator	Sumber
<b>Independen (X)</b>			
<i>Political Connection</i>	Koneksi politik di ukur dengan perusahaan yang pemimpinnya memiliki keterikatan terhadap politisi ataupun pemerintah	Diukur menggunakan variabel <i>dummy</i> dengan 0 untuk komisaris yang tidak pernah memegang jabatan yang memiliki koneksi politik, dan 1 untuk komisaris yang pernah memegang maupun sedang memiliki jabatan yang memiliki koneksi politik.	Laporan Tahunan
<i>State Ownership</i>	Proporsi saham yang dimiliki oleh seluruh instansi pemerintah dalam perusahaan BUMN	$\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pemerintah}}{\text{Total saham beredar}}$ (Shi et al., 2020)	Laporan Tahunan
<i>Profitability</i>	Besar laba yang didapat dari jalannya perusahaan	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$ (Subramanyam, 2009)	Laporan Tahunan
<i>Leverage</i>	Besar jumlah utang yang digunakan untuk membiayai jalannya perusahaan	$\frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aset}}$ (Abdul Rahman & Alsayegh, 2021)	Laporan Tahunan
<b>Dependen (Y)</b>			
<i>Sustainability Reporting Quality</i>	Tingkat kualitas dari pelaporan keberlanjutan perusahaan	Skor untuk SRQ adalah 0 = tidak ada laporan keberlanjutan 1 = ada laporan keberlanjutan 2 = di mana ada laporan keberlanjutan dan perusahaan memiliki komite keberlanjutan yang berafiliasi dengan dewan direksi 3 = ada laporan keberlanjutan dan perusahaan non-audit memberikan jaminan 4 = ada laporan keberlanjutan dan jaminan disediakan oleh salah satu dari 4 Besar atau perusahaan audit lainnya.	Laporan Keberlanjutan
<b>Control</b>			
<i>Firm Size</i>	Besar atau kecilnya suatu perusahaan berdasarkan total aset yang dimilikinya	$\ln (\text{Total Assets})$ (Afsari et al., 2017)	Laporan Tahunan

#### Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan E-views 9. Selain itu penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda serta data panel dimana meneliti beberapa perusahaan dalam lima tahun yaitu 2017 –

2021. Lalu, dilanjutkan analisis data yaitu metode statistik deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

$$SRQ_{it} = \beta_0it + \beta_1PC_{it} + \beta_2SOE_{it} + \beta_3ROA + \beta_4LEV_{it} + \beta_5FIRMSIZE_{it} + e$$

Keterangan :

SRQ : Sustainability Report Quality

PC : Koneksi Politik

SOE : Kepemilikan Pemerintah

ROA : Profitabilitas

LEV : Leverage

FIRMSIZE : Ukuran Perusahaan

$\beta_0it$  : Konstanta

$\beta_1it - \beta_6it$  : Koefisien

e : Error

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan deskripsi karakteristik setiap variabel dari sampel yang digunakan dalam penelitian. Hasil informasi yang diberikan yaitu nilai mean (nilai rata-rata), nilai minimum (nilai terkecil), nilai maksimum (nilai terbesar), dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

	Mean	Max	Min	Std.Dev	Obsevatons
SRQ	2.0303	4.0000	0.0000	1.1732	99
SOE	0.6286	0.9003	0.3461	0.1089	99
PC	0.4242	1.0000	0.0000	0.4967	99
PROF	0.1316	4.7327	-0.5803	0.6066	99
LEV	0.6671	1.7703	0.2700	0.2195	99
FIRMSIZE	31.8033	35.0843	28.0000	1.7113	99

Sumber: Output Eviews 9 diolah penulis, 2022

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 4.1 berikut adalah uraian statistik deskriptif setiap variabel penelitian:

- 1) Nilai rata-rata sustainability report quality (SRQ) adalah 2.0303, nilai maksimum adalah 4.00, nilai minimum adalah 0, dan standar deviasi 1.1732 atau 11.7%.
- 2) Nilai rata-rata political connection (PC) adalah 0.4242, nilai maksimum adalah 1.000, nilai minimum 0.0000, dan standar deviasi sebesar 0.4967.
- 3) Nilai rata-rata state ownership (SOE) adalah 0.6286 atau 62.86%, nilai maksimum adalah 0.9003, nilai minimum adalah 0.3461, dan standar deviasi adalah 0.1089.
- 4) Nilai rata-rata profitabilitas (PROF) adalah 0.1316, nilai maksimum adalah 4.7327, nilai minimum adalah -0.5803, dan standar deviasi adalah 0.6066.
- 5) Nilai rata-rata leverage (LEV) adalah 0.6671, nilai maksimum adalah 1.7703, nilai minimum adalah 0.2700, dan standar deviasi adalah 0.2195.
- 6) Nilai rata-rata firm size (FIRMSIZE) adalah 31.8033, nilai maksimum adalah 35.0843, nilai minimum adalah 28.0000, standar deviasi adalah 1.7113.

##### Analisis Data Panel

Dalam menggunakan data panel, diharuskan memilih model data panel terbaik atau fit yang akan digunakan dalam penelitian ini. Model data panel memiliki tiga pendekatan yaitu, common effect, fixed effect, dan random effect. Dalam menentukan model yang akan dipilih dapat menggunakan pengujian. Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah penelitian menggunakan model common effect atau fixed effect. Uji Hausman untuk menentukan apakah penelitian menggunakan model random effect atau fixed effect. Serta Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk menentukan apakah penelitian menggunakan model common effect atau random effect. Dalam penelitian ini hasil uji



chow dan hausman “near singular matrix” dimana hal ini dapat terjadi dikarenakan menggunakan variabel dummy.

### Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier digunakan dalam menentukan apakah model common effect atau random effect. Berikut ini hasil uji lagrange multiplier dalam penelitian ini:

**Tabel 4.2 Hasil Uji Lagrange Multiplier**

Hasil Uji Lagrange Multiplier			
Test Hypothesis			
	Cross-section	Time	Both
Breush-Pagan	79.41959 (0.0000)	0.269153 (0.6039)	79.68875 (0.0000)

Sumber: Output Eviews 9 diolah penulis, 2022

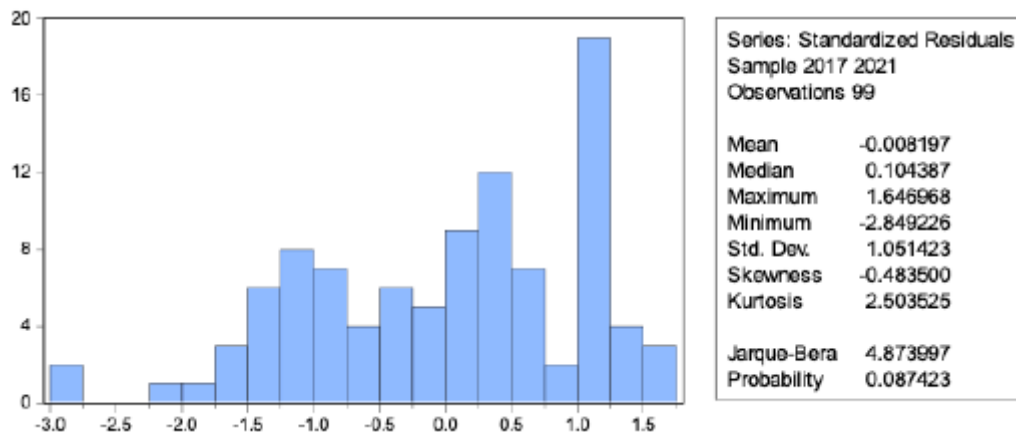
Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa probabilitas cross section Breush-Pagan sebesar 0.0000. Nilai tersebut lebih kecil dari  $\alpha$  (5%) sehingga model yang digunakan dalam penelitian ini adalah random effect.

### Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan uji ketepatan model regresi dalam penelitian sumber data sekunder. Uji asumsi yang berada di dalam asumsi klasik yaitu, asumsi data normal, multikoleniaritas, asumsi heteroskedastisitas, dan asumsi autokorelasi.

### Uji Normalitas

Pengujian ini dapat mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal dan menghindari bias atau kesalahan (Ghozali, 2018). Jika probabilitas jarque-bera > 0.05 maka residual data terdistribusi dengan normal. Berikut hasil uji normalitas pada penelitian ini.



**Gambar 4. Hasil Uji Normalitas**

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa probabilitas yaitu sebesar 0,087423. Nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal terdistribusi dengan normal. Sebelumnya peneliti melakukan outlier pada sampel 8-17 agar data bisa menjadi normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui bahwa apakah ada hubungan korelasi yang terjadi antara variabel bebas dalam model regresi. Metode yang digunakan dalam mendeteksi imultikolinearitas adalah melihat koefisien korelasi antar variabel bebas pada output correlation matrix. Model regresi mengalami masalah multikolinearitas apabila koefisien korelasi lebih bes ar dari 0.8 (Gujarati & Porter,2010). Berikut hasil uji multikolinearitas yang telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil dari tiap variabel dibawah nilai koefisien korealasi yaitu dibawah 0.8.



Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas					
	PC	SOE	PROF	LEV	FIRM SIZE
PC	1.000000	-0.198763	-0.021731	0.284896	0.420126
SOE	-0.198763	1.000000	-0.024021	-0.121912	-0.477227
PROF	-0.021731	-0.024021	1.000000	-0.015311	-0.010968
LEV	0.284896	-0.121912	-0.015311	1.000000	0.440405
FIRMSIZE	0.420126	-0.477227	-0.010968	0.440405	1.000000

Sumber: Output Eviews 9 diolah penulis, 2022

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau disebut sebagai varians tak sama atau nonkonstan. Untuk mengetahui apakah ada masalah heteroskedastisitas dalam model regresi, dilakukan uji park pada eviews 9. Jika nilai probabilitas masing-masing variabel independen  $> 0.05$  maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi tersebut, begitu pula sebaliknya. Berikut hasil uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan :

Tabel 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.001345	1.801071	2221647	0.0287
PC	-0.015603	0.112315	-0.138923	0.8898
SOE	0.056075	0.579483	0.096767	0.9231
LEV	0.238350	0.301698	0.790028	0.4315
PROF	0.130483	0.087817	1.485855	0.1407
FIRMSIZE	-0.104709	0.053198	-1.986289	0.0520

Sumber: Output Eviews 9 diolah penulis, 2022

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji heteroskedastisitas diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas semua variabel profitabilitas, Politikal koneksi, kepemilikan pemerintah, leverage, profitabilitas, dan firm size yang ada pada penelitian ini lebih dari 0.05. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menilai hubungan korelasi yang terjadi antar variabel gangguan satuobservasi dengan yang lain menggunakan uji Durbin Watson. Ketentuan dalam menentukan uji ini yaitu melihat nilai kritis dL dan dU lalu dibandingkan dengan Durbin Watson. Nilai kritis dL dan dU dapat dihitung menggunakan jumlah observasi (n) dan jumlah variabel independen (k). Selanjutnya nilai kritis dL dan dU dapat dicari pada tabel statistik Durbin Watson. Berikut hasil uji autokorelasi yang telah dilakukan

Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi

Statistik Durbin-Watson			
Durbin-Watson stat			1.53826
n	K	dL	dU
99	5	1.7799	1.5683

Sumber: Output Eviews 9 diolah penulis, 2022

Berdasarkan tabel 4.4 Hasil Koefisien Durbin-Watson menunjukkan bahwa hasil uji regresi dibawah nilai dL dan dU, sehingga disimpulkan model regresi terkena autokorelasi. Dalam penelitian (Gujarati & Porter, 2010) Uji autokorelasi tidak dapat digunakan sebagai bagian asumsi klasik dalam

regresi data panel hal ini dikarenakan uji autokorelasi hanya akan terjadi pada model regresi linier data time series.

Menurut (Ekananda, 2016) uji autokorelasi hanya memiliki satu nilai dalam satu model regresi, dan jika terdapat beberapa nilai (hasil uji) dalam satu model maka uji tersebut tidak lagi sah. Hasil uji autokorelasi akan berubah kalau urutan data diubah-ubah (dalam hal ini mengarah ke cross-section) sedangkan data time series hanya memiliki satu urutan data. Sehingga bisa ditarik kesimpulan uji autokorelasi tidak dibutuhkan dalam uji regresi linier data panel atau hasil ujinya tidak memiliki makna sama sekali.

### Analisis Persamaan Regresi

**Tabel 4. 6 Hasil Persamaan Regresi**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Kesimpulan
C	-4.7448	3.5797	-1.3254	0.1883	
PC	-0.0049	0.2023	-0.0246	0.9804	Tidak Sig
SOE	-3.1382	1.0621	-2.9546	0.0040	Sig Negatif
PROF	-0.0667	0.1596	-0.4182	0.6767	Tidak Sig
LEV	-0.5546	0.5609	-0.9886	0.3254	Tidak Sig
FIRMSIZE	0.2873	0.1065	2.6956	0.0083	Sig

Sumber: output Eview 9 diolah penulis, 2022

Berdasarkan tabel 4.6 Hasil Uji Regresi, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$SRQ_{it} = -4.7448_{it} - 0.0049PC_{it} - 3.1382SOE_{it} - 0.0667ROA - 0.5546LEV_{it} + 0.2873FIRMSIZE_{it} + e$$

Pembahasan hasil persamaan regresi :

- 1) Nilai koefisien konstanta menunjukkan hasil sebesar -4.7448 yang berarti variabel independent konstan maka SRQ akan mengalami sebesar -4.7448.
- 2) Sedangkan nilai koefisien koneksi politik sebesar -0.0049 berarti bahwa variabel koneksi politik berpengaruh negatif terhadap SRQ. Jika naik 1 satuan maka SRQ akan mengalami penurunan sebesar -0.0049.
- 3) *Lalu nilai koefisien pada kepemilikan pemerintah sebesar -3.1382 yang artinya berpengaruh negatif terhadap SRQ. Jika naik 1 satuan maka SRQ akan mengalami penurunan sebesar -3.1382.*
- 4) *Nilai koefisien pada profitabilitas menunjukkan hasil -0.0667 hasil ini memiliki arti bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap SRQ. Jika naik 1 satuan maka SRQ akan mengalami penurunan sebesar -0.0667.*
- 5) *Nilai koefisien pada leverage menunjukkan hasil sebesar -0.5546 yang berarti leverage berpengaruh negatif terhadap SRQ. Maka jika naik 1 satuan SRQ akan mengalami penurunan sebesar -0.5546.*
- 6) Nilai koefisien pada firmsize menunjukkan hasil 0.2873 hasil ini memiliki arti bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap SRQ. Jika naik 1 satuan maka SRQ akan mengalami kenaikan sebesar 0.2873.

### Uji Koefisien Determinasi (R2)

Uji koefisien determinasi (R2) digunakan untuk menguji kemampuan model regresi dalam menjelaskan hasil perbedaan dari variasi variabel dependen (Gujarati & Porter, 2010). Nilai koefisien dari R2 ini adalah 0 atau 1

**Tabel 4. 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<i>R-Squared</i>	0.209251
<i>Adjusted R-Squared</i>	0.166738

Sumber: Output Eviews 9 diolah penulis, 2022

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.7 hasil uji koefisien determinasi sampel 2017 – 2021 menunjukkan bahwa nilai adjusted R-Square untuk model regresi diatas 16.67% yang berarti masing-masing variabel independen model regresi dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel sustainability report quality diatas 16.67% dimana dapat disimpulkan bahwa sisanya dijelaskan oleh faktor diluar model peneltian.

### Uji Signifikan Simultan (F)

Uji statistik F merupakan uji yang digunakan untuk menguji variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Dengan besaran nilai signifikansinya sebesar 0,05. Jika hasil dari nilai F-hitung < 0,05 maka Ha ditolak dan Ho diterima. Jika F > 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima (Gujarati et al., 2010).

Tabel 4. 8 Hasil Uji Signifikan

<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000485
--------------------------	----------

Sumber: Output Eviews 9 diolah penulis, 2022

Hasil uji F(simultan) berdasarkan tabel 4.17 hasil uji F sampel 2017 – 2021 menunjukkan hasil prob. F-statictic model regresi adalah sebesar 0.000485 dimana nilai tersebut lebih kecil dari  $\alpha$  (5%). Sehingga hal ini menunjukkan bahwa model dalam penelitian ini fit dan secara bersama-sama (simultan) variabel political connection, state ownership, profitability, leverage, dan firmsize berpengaruh terhadap sustainability report quality (SRQ) secara signifikan.

### Uji Partial (T)

Tabel 4. 9 Hasil Uji Partial

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob	Kesimpulan
C	-4.7448	3.5797	-1.3254	0.1883	
PC	-0.0049	0.2023	-0.0246	0.9804	Tidak Sig
SOE	-3.1382	1.0621	-2.9546	0.0040	Sig Negatif
PROF	-0.0667	0.1596	-0.4182	0.6767	Tidak Sig
LEV	-0.5546	0.5609	-0.9886	0.3254	Tidak Sig
FIRMSIZE	0.2873	0.1065	2.6956	0.0083	Sig

Sumber: Output Eviews 9 diolah penulis, 2022

Hasil uji F (simultan) berdasarkan tabel 4.17 hasil uji F sampel 2017 – 2021 menunjukkan hasil prob. F-statictic model regresi adalah sebesar 0.000485 dimana nilai tersebut lebih kecil dari  $\alpha$  (5%). Sehingga hal ini menunjukkan bahwa model dalam penelitian ini fit dan secara bersama-sama (simultan) variabel political connection, state ownership, profitability, leverage, dan firmsize berpengaruh terhadap sustainability report quality (SRQ) secara signifikan.

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji regresi sampel dapat dilihat bahwa koefisien regresi dan nilai probabilitas statistik t variabel interaksi antara pengaruh political connection terhadap sustainability report sebesar -0.0049 dan 0.9804. Nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 hasil tersebut menunjukkan variabel political connection tidak berpengaruh terhadap sustainability report. Dengan demikian, hipotesis 1 (H1) ditolak atau tidak dapat diterima.

Berdasarkan tabel diatas hasil uji regresi sampel dapat dilihat bahwa koefisien regresi dan nilai probabilitas statistik t variabel interaksi antara pengaruh state ownership terhadap sustainability report sebesar -3.1382 dan 0.0040. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 hasil tersebut menunjukkan variabel state ownership berpengaruh signifikan negative terhadap sustainability report. Dengan demikian, hipotesis 2 (H2) ditolak atau tidak dapat diterima.

Berdasarkan tabel diatas hasil uji regresi sampel dapat dilihat bahwa koefisien regresi dan nilai probabilitas statistik t variabel interaksi antara pengaruh profitability terhadap sustainability report sebesar -0.0667 dan 0.6767. Nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 hasil tersebut menunjukkan variabel profitability tidak berpengaruh terhadap sustainability report. Dengan demikian, hipotesis 3 (H3) ditolak atau tidak dapat diterima.

Berdasarkan tabel diatas hasil uji regresi sampel dapat dilihat bahwa koefisien regresi dan nilai probabilitas statistik t variabel interaksi antara pengaruh leverage terhadap sustainability report

sebesar -0.5546 dan 0.3254. Nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 hasil tersebut menunjukkan variabel leverage tidak berpengaruh terhadap sustainability report. Dengan demikian, hipotesis 4 (H4) ditolak atau tidak dapat diterima.

### **Political Connection Tidak Berpengaruh Terhadap Sustainability Report Quality**

Berdasarkan hasil regresi political connection tidak berpengaruh terhadap sustainability report quality. Hal ini didukung oleh Anita & Suryani (2021) dimana di dalam penelitiannya dijelaskan bahwa koneksi politik yang dimiliki perusahaan membuat perusahaan mendapatkan perlakuan khusus seperti kemudahan dalam mendapatkan pinjaman modal, risiko pemeriksaan pajak tetapi perusahaan yang mempunyai pengaruh politik tidak membantu dalam melaksanakan pengungkapan sustainability report quality. Menurut Freeman & McVea (1984) dimana teori pemangku kepentingan memandang organisasi sebagai suatu sistem dengan banyak pihak yang berkepentingan selain pemegang saham. Artinya dalam pembahasan ini pihak yang berkepentingan diluar pemegang saham adalah orang-orang yang terkoneksi politik oleh stakeholder dari suatu perusahaan.

### **State Ownership Tidak Berpengaruh Terhadap Sustainability Report Quality**

Berdasarkan hasil regresi state ownership berpengaruh negatif terhadap sustainability report quality. Hal ini didukung oleh Anita & Suryani (2021) dimana dalam penelitiannya Dewi & Pritiasari (2019) yang menemukan bahwa para investor institusional hanya bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan pribadi saja tanpa mempedulikan tanggung jawab perusahaan pada stakeholder lainnya. Kondisi ini mencerminkan kepemilikan institusional dalam hal ini adalah pemerintah di Indonesia belum mempertimbangkan tanggung jawab sosial sebagai salah satu kriteria dalam melakukan investasi sehingga para investor institusi ini cenderung tidak menekan perusahaan untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan. Investor institusional jenis ini biasanya investasinya hanya bersifat jangka pendek karena investor institusional dengan perspektif jangka panjang cenderung mempertimbangkan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan

### **Profitability Tidak Berpengaruh Terhadap Sustainability Report Quality**

Berdasarkan hasil regresi profitability pada penelitian ini tidak berpengaruh, karena faktor tekanan ekonomi yang diberikan pandemi yang melanda seluruh dunia secara global. Hal ini menyebabkan menurunnya kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dimana hal ini mempengaruhi paparan perusahaan terhadap pengungkapan sustainability report quality. Hasil penelitian yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report quality sejalan dengan penelitian (Dyduch & Krasodomska, 2017) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap sustainability report quality perusahaan. Dalam penelitiannya tidak ditemukan asumsi tentang tidak ada pengaruh antara profitabilitas terhadap pengungkapan sustainability report quality. Dimana hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berkorelasi dengan legitimasi perusahaan terhadap tanggung jawab sosial yang dimiliki perusahaan kepada pemangku kepentingan dimana sustainability report quality hanya dianggap sebagai beban yang dapat menurunkan pendapatan perusahaan.

### **Leverage Tidak Berpengaruh Terhadap Sustainability Report Quality**

Berdasarkan hasil regresi penelitian ini leverage tidak berpengaruh terhadap sustainability report quality. Penelitian ini sejalan dengan (Ismail et al., 2020) dan (Dyduch & Krasodomska, 2017) menemukan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap sustainability report quality. Dalam penelitiannya beranggapan bahwa kegiatan tanggung jawab sosial akan menghambat kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutang, sedangkan perusahaan dengan hutang yang kecil akan lebih mudah melaksanakan aktivitas tanggung jawab sosial kepada pemangku kepentingan sekitar perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan dari pemangku kepentingan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap sustainability report quality, maka besar atau kecilnya hutang tidak akan menghambat BUMN untuk membuat pelaporan keberlanjutan dengan kualitas yang baik.

### **Firm Size Berpengaruh Positif Terhadap Sustainability Report Quality**

Pada hasil regresi penelitian ini mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap sustainability report quality. Hasil ini juga sama dengan penelitian Antara et al. (2020) dimana dalam penelitiannya ukuran perusahaan juga berpengaruh positif terhadap sustainability report quality. Dari hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran dari sebuah

perusahaan maka perusahaan tersebut akan memiliki kualitas laporan keberlanjutan yang baik. Hal ini juga didapat karena perusahaan tersebut sudah stabil dari sisi keuangan dan didukung dengan besarnya asset yang dimiliki sehingga perusahaan dapat fokus kepada model bisnis yang berkelanjutan.

## 5. Kesimpulan, Implikasi dan Saran

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Political connection tidak berpengaruh terhadap sustainability report quality (SRQ).
- 2) State ownership berpengaruh terhadap sustainability report quality (SRQ).
- 3) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap sustainability report quality (SRQ).
- 4) Leverage tidak berpengaruh terhadap sustainability report quality (SRQ).

### Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu:

- 1) Sampel yang digunakan pada penelitian ini terbatas hanya pada perusahaan BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 2) Jenis perusahaan tidak terfokus pada suatu sektor bisnis.

### Saran

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut:

- 1) Agar peneliti selanjutnya melakukan penelitian dengan menggunakan sampel perusahaan yang cakupannya lebih luas sehingga data yang digunakan dapat memberikan hasil yang lebih berpengaruh.
- 2) Penelitian selanjutnya agar menggunakan variabel independen lainnya yang bisa memberi pengaruh signifikan terhadap sustainability report quality (SRQ).
- 3) Jenis atau sektor perusahaan lebih spesifik terhadap salah satu sektor

### Daftar Pustaka

- Abdul Rahman, R., & Alsayegh, M. F. (2021). Determinants of Corporate Environment, Social and Governance (ESG) Reporting among Asian Firms. *Journal of Risk and Financial Management*, 14(4), 167. <https://doi.org/10.3390/jrfm14040167>
- Afsari, R., Purnamawati, I. G. A., & Prayudi, M. P. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Luas Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Imiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha*, 8(2), 1–12.
- Aniktia, R., & Khafid, M. (2015). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Accounting Analysis Journal*, 4(3), 1–10.
- Anita, & Suryani. (2021). ... Independensi Dewan Direksi, Struktur Kepemilikan Perusahaan dan Koneksi Politik Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *CoMBInESConference on Management*, 1(1), 1769–1778. <https://journal.uib.ac.id/index.php/combin/es/article/view/4569>
- Antara, D. M. D. J., Putri, I. G. A. M. A. D., Ratnadi, N. M. D., & Wirawati, N. G. P. (2020). Effect of firm size, leverage, and environmental performance on sustainability reporting. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 4(1), 40–46. [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=qNMib2kAAAAJ&cstart=20&pagesize=80&citation\\_for\\_view=qNMib2kAAAAJ:J-pR\\_7NvFogC](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=qNMib2kAAAAJ&cstart=20&pagesize=80&citation_for_view=qNMib2kAAAAJ:J-pR_7NvFogC)
- Atkins, J., & Maroun, W. (2015). Integrated reporting in South Africa in 2012: Perspectives from South African institutional investors. *Meditari Accountancy Research*, 23(2), 197–221. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-07-2014-0047>
- Chandradinangga, A., & Rita, M. R. (2020). Peranan Leverage dan Profitabilitas Terhadap

Sustainable Growth: Studi pada Sektor Manufaktur di BEI. *International Journal of Social Science and Business*, 4(2), 155–161. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v4i2.24179>

Dewi, I., & Pitriasari, P. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)*, 11(1), 33–53. <https://doi.org/10.37151/jsma.v11i1.13>

Dyduch, J., & Krasodomska, J. (2017). Determinants of corporate social responsibility disclosure: An empirical study of Polish listed companies. *Sustainability (Switzerland)*, 9(11). <https://doi.org/10.3390/su9111934>

Eryadi, V. U., Wahyudi, I., & Jumaili, S. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Mayoritas, Kepemilikan Pemerintah, Dan Profitabilitas Terhadap Sustainability Reporting Assurance. *Conference on Economic and Business Innovation*, 1(1), 1052–1068.

Faisal, F., Ridhasyah, R., & Haryanto, H. (2021). Political connections and firm performance in an emerging market context: the mediating effect of sustainability disclosure. *International Journal of Emerging Markets*. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-07-2020-0753>

Freeman, R. E. E., & McVea, J. (1984). A Stakeholder Approach to Strategic Management. *SSRN Electronic Journal*, March 2018. <https://doi.org/10.2139/ssrn.263511>

Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2010). *Essentials of Essentials of (Issue March)*.

Gunawan, B., & Meiranto, W. (2020). Pengaruh Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kepemilikan Pemerintah Terhadap Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(4), 1–13.

Ikmal, A., Hermiyetti, Anitawati, M. T., & Usmar. (2015). Analysis Of The Influence Of Good Corporate Governance Structur And Company Characteristics On The Disclosure Of Corporate Social Responsibility In The Sustainability Reports.

Ismail, N., Azwan Md Isa, M., Hadaliza Abd Rahman, N., & Farhana Mazlan, N. (2020). Sustainability Performance Using Environmental, Social and Governance (ESG) Scores: Evidence from Public Listed Companies (PLCS) In Malaysia. *International Journal of Accounting, Finance and Business (IJAFB)*, 5(30), 183–194.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Racial diversity and its asymmetry within and across hierarchical levels: The effects on financial performance. *Human Relations*, 72(10), 1671–1696. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>

Koroleva, E., Baggieri, M., & Nalwanga, S. (2020). Company Performance: Are Environmental, Social, and Governance Factors Important? *International Journal of Technology*, 11(8), 1468–1477. <https://doi.org/10.14716/ijtech.v11i8.4527>

Kumar, K., Kumari, R., Poonia, A., & Kumar, R. (2021). Factors influencing corporate sustainability disclosure practices: empirical evidence from Indian National Stock Exchange. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. <https://doi.org/10.1108/JFRA-01-2021-0023>

Liana, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage , Ukuran Perusahaan dan Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(2), 199– 208. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.69>

Maiza Abd Rahman, I., & Nor Izah Ku Ismail, K. (2016). The effects of political connection on corporate social responsibility disclosure-evidence from listed companies in Malaysia. *International Journal of Business and Management Invention ISSN*, 5(May), 16–21. [www.ijbmi.org](http://www.ijbmi.org)

- Moses, E., Che-Ahmad, A., & Abdulmalik, S. O. (2020). Board governance mechanisms and sustainability reporting quality: A theoretical framework. *Cogent Business and Management*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1771075>
- Muliawati, A. R., & Hariyati, H. (2021). Pengaruh Koneksi Politik Dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 11(1), 72–81. <https://doi.org/10.37859/jae.v11i1.2509>
- Novita, Zalva (2021), *InFestasi Vol. 17 N0.2 Desember 2021 Hal. 93-104* Olayinka, O. M. (2021). Corporate governance and economic sustainability reporting in Nigeria. *Journal of Accounting and Taxation*, 13(4), 243–254. <https://doi.org/10.5897/jat2021.0478>
- Purwoto, L. (2011). Pengaruh koneksi politis, kepemilikan pemerintah. dan keburaman laporan keuangan femadap kesinkronan dan risil< ocrash harga saham. Text. <https://repository.ugm.ac.id/id/eprint/94886>
- Rudyanto, A. (2017). Accounting and Finance Review GATR JOURNALS State Ownership, Family Ownership, and Sustainability Report Quality: The Moderating Role of Board Effectiveness. *Acc. Fin. Review*, 2(2), 15–25. [www.gatreenterprise.com/GATRJournals/index.html](http://www.gatreenterprise.com/GATRJournals/index.html)
- Rudyanto, A., & Siregar, S. V. (2018). The effect of stakeholder pressure and corporate governance on the sustainability report quality. *International Journal of Ethics and Systems*, 34(2), 233–249. <https://doi.org/10.1108/IJOES-05-2017-0071>
- Shi, W., Aguilera, R., & Wang, K. (2020). State ownership and securities fraud: A political governance perspective. *Corporate Governance: An International Review*, 28(2), 157–176. <https://doi.org/10.1111/corg.12313>
- Subramanyam. (2009). *Financial Statement Analysis* (11th ed.). MC Graw Hill Education. Tangke, P., & Habbe, A. H. (2017). Effect of Political Connection and Foreign Ownership To Corporate Sustainability Through Corporate Governance As a Mediation. *Qualitative and Quantitative Research Review*, 2(3), 70–108.



